FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU OLEH IBU DI WILAYAH KERJA PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT TAKARI TAHUN 2019

¹Demsi S. Dalle, ²Ribka Limbu, ³Daniela L.A. Boeky

¹⁻³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Nusa Cendana

Author Address : demsi.s.dalle@gmail.com

ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI merupakan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6 sampai 24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Takari Tahun 2019. Rancangan penelitian dengan desain cross sectional dengan teknik pengambilan data menggunakan instrument berupa kuesioner, jumlah sampel sebanyak 60 responden. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi square pada tingkat kemaknaan 5%. Hasil penelitian menunjukkan, tingkat pengetahuan ibu baik sebanyak 24 (40%), ibu yang berumur muda sebanyak 31 (51,7%), ibu yang berpendidikan dasar sebanyak 31 (51,7%), ibu yang bekerja sebanyak 31 (51,7%), ibu yang berpendapatan rendah sebanyak 38 (63,3%), ibu yang mendapatkan informasi tentang MP-ASI sebanyak 34 (56,7%) dan ibu yang memberikan MP-ASI sebanyak 37 (61,7%). Berdasarkan analisis data didapatkan hasil bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu adalah pengetahuan ibu ($p=0,003$), pendidikan ibu ($p=0,021$), pekerjaan ibu ($p=0,009$), tingkat pendapatan ibu ($p=0,015$) dan keterpaparan informasi ibu ($p=0,031$). Sedangkan variabel yang tidak ada hubungan dengan pemberian MP-ASI oleh ibu adalah umur ibu ($p=0,098$). Melalui telaah pustaka dengan melihat kembali peneliti terdahulu, secara teori dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan dan keterpaparan informasi dengan pemberian MP-ASI oleh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Takari Tahun 2019.

Kata Kunci : Makanan Pendamping, Air Susu Ibu, Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), Desa TAKARI, Tingkat Pendapatan Ibu, Pendidikan Ibu

FACTORS RELATED TO SUPPLYING COMPLEMENTARY FEEDING BREAST MILK IN THE WORKING AREA OF THE TAKARI COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2019

¹Demsi S. Dalle, ²Ribka Limbu, ³Daniela L.A. Boeky

¹⁻³Public health scientific program

Public Health Faculty

Nusa Cendana University

Author Address : demsi.s.dalle@gmail.com

ABSTRACT

Complementary foods of breast milk are foods or beverages that contain nutrients and are given to infants or children aged 6 to 24 months to meet nutritional needs other than breast milk. This study aims to determine the factors related to the provision of MP-ASI by mothers in the Takari Puskesmas work area in 2019. The design of the study was a cross-sectional design using data acquisition techniques using an instrument in the form of a questionnaire. The number of samples was 60 respondents. The analysis of the data used is univariate and bivariate with a chi-square test at a significance level of 5%. The results showed that the knowledge of good mothers was 24 (40%), young mothers 31 (51.7%), mothers with basic education 31 (51.7%) and mothers 31 (51.7%), 38 (63.3%) Low-income mothers, 34 (56.7%) information about MP-ASI and 37 (61.7%) mothers gave MP-ASI Based on the analysis of the data it was found that the variables were related to the Provision of MP-ASI by maternal knowledge ($p = 0.003$), maternal education ($p = 0.021$), mother's occupation ($p = 0.009$), maternal income level ($p = 0.015$) and exposure to maternal information ($p = 0.031$). While the variable that was unrelated to maternal MP-ASI administration was maternal age ($p = 0.098$). From the literature review, looking back at previous researchers, it can theoretically be concluded that there is a connection between the variables knowledge, education, occupation, income level and information exposure with the provision of MP-ASI by mothers in the work area of the Takari Health Center in 2019.

Keywords : Complementary Foods, Breast Milk, Community Health Center (PUSKESMAS), TAKARI Village, Mother's Income Level, Mother's Education

PENDAHULUAN

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan dapat pula menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa (Depkes RI, 2006). Air Susu Ibu (ASI) sangat penting untuk asupan gizi untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu: pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Depkes RI, 2006). Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan telah menindaklanjuti rekomendasi tersebut dengan menerbitkan surat keputusan menteri kesehatan Nomor: 450/ MENKES/ SK/ IV/ 2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara Eksklusif bagi bayi di Indonesia adalah sejak lahir sampai berusia 6 bulan (Depkes RI, 2007).

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi merupakan cara pemberian makan secara alamiah dan cara pemberian makanan yang terbaik bagi bayi. Pemberian ASI akan dapat memenuhi kebutuhan bayi akan zat gizi, kebutuhan psikologis, memberikan perlindungan terhadap alergi, diare serta penyakit infeksi lainnya (WHO, 2006). ASI tanpa bahan makanan lain dapat mencukupi kebutuhan pertumbuhan sampai usia sekitar enam (6) bulan, setelah itu ASI hanya berfungsi sebagai sumber protein vitamin dan mineral utama untuk bayi yang mendapat makanan tambahan yang tertumpu pada beras. Rendahnya pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut adalah umur, pendidikan, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Hasil penelitian Dedek (2009) menunjukkan bahwa faktor tingkat pengetahuan; status ibu yang bekerja; tingkat sosial ekonomi keluarga; sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif; dan faktor sosial budaya autokrat berhubungan dengan tindakan pemberian MP-ASI.

Riskesdas 2013-2018 menunjukkan bahwa presentasi anak umur 0-24 bulan yang diberi MP- ASI di Provinsi NTT baru mencapai 22,2 % sedangkan presentasi pemberian MP-ASI di Kabupaten Kupang sekitar 23,7 %. Khususnya di puskesmas Takari pemberian ASI Eksklusif sebesar 23,33 % dari 300 bayi dan pemberian MP-ASI dini sebesar 76,67 %. Hal ini berarti masih banyak faktor hambatan pelaksanaan ASI Eksklusif di wilayah pelayanan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor-Faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian makanan pendamping ASI oleh Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Takari 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0-24 bulan di Puskesmas Takari sebanyak 150 ibu. Hasil perhitungan berdasarkan rumus Notoatmodjo (2012) diperoleh besar sampel sebanyak 60 ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Takari Kelurahan Takari Kecamatan Takari Kabupaten Kupang dan dilakukan pada bulan April – Juni 2019. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan rumus pembuktian hipotesis adalah uji statistic *Chi-square* (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Profil Responden berdasarkan Variabel Independent

Penelitian terdahulu banyak yang telah membuktikan bahwa faktor pengetahuan, Usia ibu, tingkat pendidikan formal, pekerjaan ibu, pendapatan, dan keterpaparan terhadap informasi merupakan sejumlah faktor yang dapat berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI.

Tabel 1. Distribusi Persentasi Responden berdasarkan Variabel Independet

No	Indikator (Variabel Independent dan Dependent)	n	%
A. Pengetahuan			
1	Baik	24	40
2	Cukup	21	35
3	Kurang	15	25
B. Umur (Thn)			
1	Muda	31	51.7
2	Tua	29	48.3
C. Tingkat Pendidikan			
1	Tinggi	8	13.3
2	Menengah	21	35
3	Dasar	31	51.7
D. Pekerjaan			
1	Bekerja	31	51.7
2	Tidak Bekerja	29	48.3
E. Tingkat Pendapatan			
1	Tinggi	22	36.7
2	Rendah	38	63.3
F. Keterpaparan Informasi			
1	Ya	34	56.7
2	Tidak	26	43.3
G. Pemberian Makanan Pendamping - ASI			

1	Ya	37	61.7
2	Tidak	23	38.3
Total		60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden rata-rata berada pada golongan usia muda (produktif) 51.7% dengan memiliki tingkat pengetahuan baik (40%), walaupun sebagiannya hanya berhasil lulus pada tingkat pendidikan sekolah dasar (51.7%). Dipihak lain responden sebagian besar memiliki pekerjaan (51.7%) dengan tingkat pendapatan yang rendah (63.3%). Namun, sebagian besar sudah terpapar dengan informasi terkait pemberian MP-ASI (56.7%) dan sekitar 61% sudah memberikan makanan pendamping ASI.

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktek Pemberian MP-ASI

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010). Hasil pada Tabel2 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI (pValue : 0.003<0.05).

Tabel 2. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Praktek Pemberian MP-ASI

No	Indikator	MP-ASI				Total		p-value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
A. Pengetahuan Ibu								
1.	Baik	21	87.5	3	12,5	24	100	0,003
2.	Cukup	10	47,6	11	52.4	21	100	
3.	Kurang	6	40.0	9	60.0	15	100	
B. Umur (Thn) Ibu								
1	Muda	16	51.6	15	48.4	31	100	0,098
2	Tua	21	72.4	8	27.6	29	100	
C. Pendidikan Ibu								
1	Tinggi	7	87.5	1	12.5	8	100	0.021
2	Menengah	16	76.2	5	23.8	21	100	
3	Dasar	14	45.2	17	54.8	31	100	
D. Pekerjaan Ibu								
1	Bekerja	24	77.4	7	22.6	31	100	0.009
2	Tidak Bekerja	13	44.8	16	55.2	29	100	
E. Tingkat Pendapatan Ibu								

1	Tinggi	18	81.8	4	18.2	22	100	0.015
2	Rendah	19	50.0	19	50.0	38	100	
F. Keterpaparan Informasi								
1	Ya	25	73.5	9	26.5	34	100	0.031
2	Tidak	12	46.1	14	53.9	26	100	

Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan ($p\text{Value} : 0.098 > 0.05$) antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI. Sedangkan di aspek lain terdapat hubungan ($p\text{Value} : 0.021 < 0.05$) antara faktor tingkat pendidikan ibu dengan tindakan pemberian MP-ASI.

Tabel 2 menunjukkan bahwa diantara 60 orang ibu yang bekerja diluar rumah banyak (77.4%) terdapat ibu-ibu yang telah memberikan MP-ASI (64.9%) dibanding ibu-ibu yang tidak bekerja (44.8%). Hasil analisis menemukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tindakan pemberian MP-ASI ($p\text{Value} : 0.009 < 0.05$). Berdasarkan tingkat pendapatan diketahui bahwa banyak (81.8%) ibu-ibu yang mempunyai pendapatan tinggi yang memberikan MP-ASI dibanding ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendapatan rendah.. Pentingnya pemberian MP-ASI kepada anak di atas umur enam (6) bulan tergantung pada pengetahuan dari ibu anak tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 73.5% ibu yang sudah memberikan MP-ASI adalah ibu-ibu yang sudah terpapar dengan informasi terkait pentingnya pemberian MP-ASI dibanding ibu-ibu yang tidak terpapar informasi (46.1%).

PEMBAHASAN

Berg (1986) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan pangan dan nilai pangan adalah hal umum yang dijumpai tiap negara. Pengetahuan ibu rumah tangga dapat tercermin dari cara memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, pengetahuan serta ketrampilan ibu mengenai makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan yang disajikan. Masalah gizi bukanlah disebabkan oleh kemiskinan, tetapi kurang pengetahuan akan kebutuhan gizi anak. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan dan keterpaparan informasi tentang pentingnya penerapan MP-ASI setelah anak berusia di atas umur enam (6) bulan yang sudah menjalankan praktek pemberian MP-ASI dengan baik diantara ibu-ibu responden yang mempunyai tingkat pendapatan rendah.

Umur mudah tidak mempengaruhi dalam mengambil keputusan dalam dirinya tetapi faktor lingkunganlah yang berperan dalam mempengaruhi setiap tindakan yang ada dimasyarakat (Priyoto, 2014). Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari Suhardjo (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman hidup atau lamanya waktu ibu hidup tidak sepenuhnya memberikan ibu pengetahuan dalam pemberian MP-ASI dan pengambilan keputusan untuk memberikan MP-ASI sesuai yang dianjurkan pemerintah atau tidak, oleh

karena itu umur kurang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat diterima hasil analisisnya bahwa tidak ada hubungan antara faktor umur ibu dengan keputusan melaksanakan praktik pemberian MP-ASI.

Ella (2004) menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang. Pernyataan ini sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh ($p\text{-value } 0,021 < 0,05$) yang bermakna bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keputusan melaksanakan praktek pemberian MP-ASI.

Pekerjaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan ibu untuk memenuhi kebutuhannya, bila kita ingin melihat pekerjaan mayoritas dari ibu karena kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerja yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap sosial ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan tindakan pemberian MP-ASI. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah cenderung lebih memilih untuk melakukan pekerjaannya dan kurang memperhatikan anaknya dalam hal pemberian MP-ASI sedangkan ibu yang tidak bekerja di luar rumah belum tentu memberikan MP-ASI yang baik kepada bayi, karena kebiasaan ibu - ibu yang tidak bekerja diluar rumah lebih banyak memberikan ASI dibandingkan MP-ASI. Hal ini disebabkan karena ibu yang memberikan ASI beranggapan bahwa bayi yang sudah diberikan ASI maka tidak perlu diberikan MP-ASI lagi karena bayi sudah kenyang.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan dengan pemberian MP-ASI
2. Tidak ada hubungan antara umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan pemberian MP-ASI.
3. Ada hubungan antara pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan pemberian MP-ASI.
4. Ada hubungan antara pekerjaan ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan pemberian MP-ASI.
5. Ada hubungan antara tingkat pendapatan ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan pemberian MP-ASI.
6. Ada hubungan antara keterpaparan informasi ibu di wilayah kerja Puskesmas Takari 2019 dengan pemberian MP-ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, Alan. 1986. Peranan Gizi dalam Pembangunan Nasional. Rajawali. Jakarta.
- Depkes RI. (2006). Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI), Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jendral.
- Kesehatan Masyarakat. Depkes. 2007. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kohir Saiful Dede (2009), Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keputusan Keluarga Memberikan MP-ASI Pada Bayi Umur 0-6 bulan di Kelurahan Beji Depok. (Riset). Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia: Depok.
- Yulaelawati, Ella. 2004. Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi. Bandung: Pakar Raya.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta Priyoto. 2014.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- Suhardjo.2010. Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- WHO. 2006. Definisi ASI Eksklusif. Available on: dyahpurnamasari.blog.unsoed.ac.id/files/2011/ASI_Eksklusif-PDF.pdf (diakses pada tanggal 10-11-2018).